

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar toko emas menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang sederhana, dengan mayoritas fokus pada catatan penjualan dan aset. Sebagian besar toko emas hanya memiliki catatan akuntansi tanpa laporan keuangan lengkap yang digunakan terutama untuk keperluan internal seperti mengukur kinerja usaha dan perencanaan bisnis. Pengetahuan akuntansi yang terbatas di kalangan pemilik dan staf, serta keterbatasan dalam adopsi teknologi modern, memperburuk kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pengukuran nilai persediaan emas untuk zakat dilakukan secara fisik terpisah dari catatan akuntansi, menunjukkan bahwa akuntansi belum sepenuhnya diterapkan untuk semua aspek pengelolaan bisnis. Untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan, toko emas perlu mengatasi beberapa hambatan, seperti meningkatkan pemahaman akuntansi di kalangan pemilik dan staf, mengadopsi teknologi modern untuk pencatatan akuntansi, dan membuat laporan keuangan yang lebih rinci dan akurat. Dengan demikian, toko emas dapat mengelola bisnisnya dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional.

Penelitian menunjukkan variasi dalam metode perhitungan zakat di toko emas. Mayoritas toko emas mengikuti pandangan jumbuh ulama atau mazhab Maliki dalam menentukan zakat untuk emas dagang mereka. Namun demikian, sejumlah kecil toko emas didapatkan tidak sesuai syariat Islam dalam perhitungan zakat, yang menunjukkan perlunya kesadaran dan pendidikan lebih lanjut mengenai tata cara berzakat yang benar. Dan diperlukan upaya edukasi dari lembaga zakat. Hal ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang konsisten dan sesuai syariat dalam praktik zakat di sektor perdagangan emas baik dari segi pedagang maupun pihak pengelola zakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran lembaga zakat dalam membantu pedagang emas masih perlu ditingkatkan. Banyak pedagang emas belum

menerima pembimbingan langsung dari lembaga zakat tentang cara menghitung zakat, yang mengakibatkan variasi dalam teknik perhitungan zakat yang diterapkan. Walaupun lembaga zakat sering mengajak pedagang untuk membayar zakat melalui mereka, sebagian besar pedagang lebih memilih untuk menyalurkan zakat secara pribadi. Kepercayaan terhadap lembaga zakat bervariasi, dengan beberapa pedagang yang merasa yakin akan transparansi lembaga zakat dan yang lainnya meragukan pengelolaan dana zakat. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga zakat perlu meningkatkan transparansi, memperluas edukasi, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pedagang emas tentang tata cara berzakat serta kepercayaan mereka terhadap lembaga zakat resmi.

5.2 IMPLIKASI PENELITIAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa toko emas di Padang Panjang, Batusangkar, Payakumbuh, dan Bukittinggi menghadapi kesulitan dalam hal pengelolaan pencatatan keuangan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dan akses ke teknologi pencatatan keuangan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan adanya tenaga akuntansi khusus serta penerapan sistem pencatatan yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan di toko-toko emas tersebut.

Kesadaran pedagang emas di keempat kota mengenai kewajiban zakat cukup tinggi, namun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan praktik pelaksanaannya. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan konteks budaya dan agama lokal dalam memberikan pendidikan dan bimbingan mengenai prinsip-prinsip zakat. Pengelolaan dana zakat yang efisien dapat memperbesar dampak sosial dan keagamaan yang diharapkan.

Meskipun peran lembaga zakat dalam menjelaskan zakat emas diakui sebagai penting, persepsi pedagang emas terhadap lembaga zakat di keempat kota bervariasi, baik dalam aspek positif maupun negatif. Untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan pedagang emas dalam menyalurkan zakat melalui lembaga zakat, diperlukan peningkatan dalam hal edukasi, transparansi, dan kemitraan dengan asosiasi pedagang emas. Lembaga zakat juga perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta preferensi

pedagang emas guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program zakat mereka.

5.3 SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menghasilkan saran dan rekomendasi bagi berbagai pihak yaitu lembaga zakat, pedagang emas dan penelitian selanjutnya

- a) Lembaga zakat perlu meningkatkan efektivitasnya dengan mengadakan program edukasi rutin dan bimbingan praktis mengenai perhitungan zakat dan pencatatan keuangan bagi pedagang emas, guna memastikan perhitungan zakat yang benar. Untuk membangun kepercayaan, penting bagi lembaga zakat untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat melalui pelaporan yang jelas tentang penggunaannya serta berkomunikasi secara terbuka dengan pedagang emas untuk memahami dan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, lembaga zakat harus memperkuat strategi sosialisasi dengan melakukan kunjungan rutin, promosi, dan bekerja sama dengan asosiasi pedagang emas untuk memperluas informasi dan meningkatkan partisipasi dalam program zakat.
- b) Pedagang emas disarankan untuk mengikuti pelatihan akuntansi dan kursus pelaporan keuangan guna meningkatkan keterampilan dalam mengelola bisnis mereka secara efektif, serta mengadopsi teknologi modern untuk akurasi dan efisiensi pencatatan keuangan. Selain itu, mereka perlu mengkonsultasikan metode perhitungan zakat dengan ahli syariah dan mengadopsi metode yang disepakati oleh mayoritas ulama untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam praktik zakat.
- c) Lembaga zakat harus menerapkan Standar Akuntansi Syariah (SAK Syari'ah) untuk memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk menyusun panduan dan prosedur operasional standar yang mengikuti ketentuan SAK Syari'ah. Selain itu, lembaga zakat perlu memastikan pelaporan yang transparan dan akurat mengenai penggunaan dan distribusi dana zakat kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memantau dan memahami pengelolaan zakat dengan jelas.
- d) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam

mengenai hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi pedagang emas dalam menerapkan sistem akuntansi yang lebih kompleks dan modern. Penelitian juga perlu menggali lebih lanjut mengenai persepsi dan sikap pedagang emas terhadap lembaga zakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, studi komparatif antara berbagai daerah atau jenis perdagangan lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai praktik akuntansi dan zakat. Penelitian selanjutnya juga bisa memperhatikan pengaruh regulasi pemerintah dan kebijakan lokal terhadap pelaksanaan zakat dan praktik akuntansi di sektor perdagangan emas, serta mengembangkan model atau framework yang dapat membantu pedagang emas dalam menerapkan praktik akuntansi dan zakat yang lebih efektif dan efisien.

